



Scanned with  
CamScanner



MINAT BACA AL-QUR'AN REMAJA USIA 12-16 TAHUN DI DESA  
SAMPURAN SIMARLOTING KECAMATAN HULU SIHAPAS  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NUR AJLIAH HARAHAP  
NIM. 15 201 00157

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

2019



MINAT BACA AL-QUR'AN REMAJA USIA 12-16 TAHUN DI DESA  
SAMPURAN SIMARLOTING KECAMATAN HULU SIHAPAS  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

NUR AJIJAH HARAHAP  
NIM. 1520100157

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2019



MINAT BACA AL-QUR'AN REMAJA USIA 12-16 TAHUN  
DI DESA SAMPURAN SIMARLOTING KECAMATAN HULU  
SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Mengajukan Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**NUR AJIJAH HARAHAHAP**  
NIM: 1520100157



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M.Pd  
NIP.19590811 198403 1 004

Pembimbing II

Drs.H. Misran Simanungkalit, M. Pd  
NIP.19551010 198203 1 008

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
2019



### SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
A.n. Nur Ajjjah Harahap

Padangsidempuan, November 2019  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

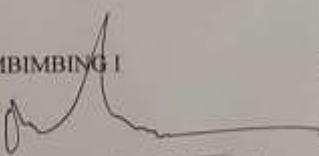
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nur Ajjjah Harahap yang berjudul: Minat Baca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 Tahun Di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapasa Kabupaten Padang Lawas Utara, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

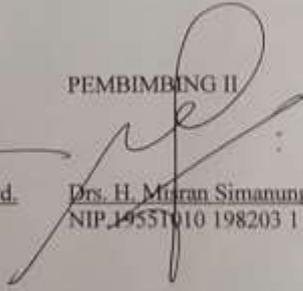
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. Drs. H. Syafran Lubis, M.Pd.  
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II

  
Drs. H. Mirran Simanungkalit, M.Pd.  
NIP. 19551010 198203 1 008



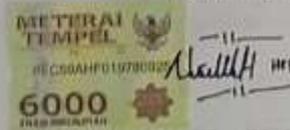
### PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Minat Baca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 Tahun Di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis tidak dapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2019

Pembuat Pernyataan,



NUR AJJAH HARAHAP  
NIM. 15 201 00157

### PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR AJIJAH HARAHAHAP  
NIM : 15 201 00157  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Minat Baca Al-Qur’an Remaja Usia 12-16 Tahun Di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Pembuat Pernyataan,

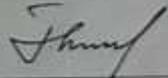
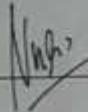
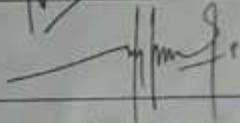


*Nur Ajijah Harahap*

NUR AJIJAH HARAHAHAP  
NIM. 15 201 00157

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nur Ajjah Harahap  
NIM : 15 201 00157  
Judul Skripsi : Minat Baca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 Tahun Di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M.A</u> (Ketua/ Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Nursyaidah, M. Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>M. Yusuf Pulungan, M.A</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dr. Zainal Efendi, M. A</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	: Padangsidempuan
Di	: 14 November 2019
Tanggal	: 14. 00 WIB - 16. 00 WIB
Pukul	: 84 (B')
Hasil/Nilai	: 3,31
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: Sangat Memuaskan
Predikat	





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Minat Baca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 Tahun Di Desa  
Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten  
Padang-Lawas Utara.

Padangsidempuan

Nama : Nur Ajjiah Harahap  
Nim : 1520100157  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, November 2019

Dekan,

  
Dr. Lelya Hilda, M. Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Nur Ajijah Harahap  
**Nim** : 1520 100 157  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-5  
**Judul Skiripai** : **Minat Baca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 Tahun Di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya minat remaja dalam membaca Al-Qur'an di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah, adanya rasa malas pada diri remaja, terpengaruh oleh lingkungan, terpengaruh oleh teman sebaya, dan alat teknologi yang mendunia pada masa kini, sehingga remaja malas akan melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat baca Al-Qur'an remaja usia 12-16 tahun di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, apa kendala minat remaja dalam membaca Al-Qur'an, bagaimana program pembinaan minat baca Al-Qur'an remaja usia 12-16 tahun di desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, dan apa upaya yang diterapkan orangtua dalam mengatasi kendala minat baca Al-Qur'an remaja usia 12-16 tahun di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana minat baca Al-Qur'an remaja usia 12-16 tahun, untuk mengetahui faktor kurangnya minat baca Al-Qur'an remaja usia 12-16 tahun, Untuk mengetahui pembinaan baca Al-Qur'an remaja usia 12-16 tahun, untuk mengetahui Upaya yang diterapkan orangtua dalam minat baca Al-Qur'an remaja usia 12-16 tahun.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan sumber data primer dan sekunder dan instrument pengumpulan data di dapat dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik menjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah pertama minat remaja masih kurang dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan adanya rasa malas pada remaja, kedua, kendala minat remaja dalam membaca Al-Qur'an tidak lancar baca Al-Qur'an, tidak paham apa yang dibaca, dan tidak paham dengan tajwid, ketiga, pembinaan minat baca Al-Qur'an remaja dengan satu persatu remaja disuruh membaca Al-Qur'an secara bergiliran sesuai dengan tajwid yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh guru mengaji tersebut, dan keempat, upaya yang diterapkan orangtua dalam mengatasi kendala minat baca Al-Qur'an remaja, orangtua menyediakan Al-Qur'an, buku tajwid, memberikan motivasi dan dorongan kepada remaja dalam membaca Al-Qur'an, dan remaja membiasakan membaca Al-Qur'an setelah sholat magrib agar minatnya dalam membaca Al-Qur'an tersebut bisa ditingkatkan.

Kata kunci: Minat Baca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 Tahun.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, serta memberi waktu dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman bagi ummatnya.

Skripsi dengan judul “Minat Baca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 Tahun di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihaps Kabupaten Padang Lawas Utara”, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan pada IAIN Padangsidempuan dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi kerja keras dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Syafnan, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Bapak Misran Simanungkalit pembimbing II yang telah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis memanfaatkan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Ayahanda tercinta (Khairul Harahap), Ibunda Tercinta (Risnawati Siregar) serta saudara penulis Asriyah Syarma, Ruaidah Salah yang telah memberikan dukungan dan bantuan material yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kakak tercinta Nova Erlinda Harahap yang selalu memberikan dorongan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara-saudari seperjuangan lokal PAI-5 angkatan 2015, yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Asriyah Syarma, Wilda Andriani, Mariati Hsb, Ari Sukma, Asti Amelia yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Apabila terdapat kesalahan dan kesilapan dalam skripsi ini dan kepada pembaca mohon maaf dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padangsidempuan

Penulis

**NUR AJIJAH HARAHAHAP**

**NIM. 15 201 0057**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Minat .....	13
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	15
C. Faktor-Faktor Yang Menimbulkan Minat Bagi Remaja .....	16
D. Macam-Macam Minat Pada Masa Remaja .....	18
E. Fungsi Minat .....	20
F. Indikator Minat.....	20
G. Ciri-Ciri Yang Berminat Dalam Membaca Al-Qur'an .....	22
H. Defenisi Al-Qur'an.....	23
I. Defenisi Remaja .....	30
J. Pandangan Remaja Terhadap Al-Qur'an .....	31
K. Penelitian Yang Relevan .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	35
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38

E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Teknik Keabsahan Data .....	42

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	45
B. Temuan Khusus.....	50
1. Minat Baca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 Tahun.....	50
2. Kendala Minat Baca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 Tahun.....	54
3. Pembinaan Minat Baca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 Tahun .....	56
4. Upaya Yang Diterapkan Orangtua Usia 12-16 Tahun.....	58
C. Analisis Hasil Penelitian .....	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	63

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-Saran .....	67

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan dasar-dasar ajaran islam, seperti dalam Al-Qur'an yang berisi ajaran-ajaran yang lengkap dan sempurna yang meliputi seluruh aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan umat manusia. Pendidikan ini merupakan bagian yang integral dalam pembangunan yang bertujuan untuk menyiapkan generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, salah satunya di kalangan remaja.

Remaja merupakan sebutan bagi salah satu tahap perkembangan manusia yaitu fase transisi antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang biasanya disebut masa pubertas. Banyak remaja yang mengalami kegagalan dan keterpurukan moral.<sup>1</sup> Perkembangan zaman yang serba canggih telah mendorong para remaja hidup dalam kebebasan, yang menyebabkan keterpurukan moral dan akhlak, dan mereka juga jauh dari pengalaman agama, yaitu jauh dari ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Padahal remaja sangat membutuhkan pendidikan agama Islam yang baik, dengan memperdalam pendidikan agama Islam tersebut maka kepribadian remaja akan terbentuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu keniscayaan bagi

---

<sup>1</sup> Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok:Inisiasi Press, 2003), hlm. 219.

semua manusia beriman baik secara individu maupun secara berkelompok. Bahkan sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas di dunia menuju kebahagiaan hidup nantinya di akhirat. Setiap mukmin, bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci. Dan sebaik-baik bacaan itu bagi orang Mukmin adalah Al-Qur'an baik dikalangan senang maupun dikalangan sedih malahan membaca Al-Qur'an itu bukan saja amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.<sup>2</sup>

Oleh sebab itu, seorang Muslim wajib mempelajari Al-Qur'an agar memahami kandungan yang terdapat di dalamnya, Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus dipelajari dengan baik agar dapat membacanya sesuai dengan kaidah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah al-alag ayat 1-3.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Gus Arifin, *Membuka Pintu Rahmat Dengan Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), hlm. 323.

<sup>3</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2012), hlm. 568.

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam Islam sudah dianjurkan untuk membaca karena dengan membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan salah satu anjuran bagi orang yang beriman serta menambahkan sifat terpuji dalam diri seseorang, bagi setiap mukmin, baik anak-anak, remaja hingga orangtua hendaknya selalu berintegrasi dengan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehingga remaja berminat dalam membaca Al-Qur'an.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa apa yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Proses kegiatan mengaji remaja akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat.<sup>4</sup> Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Minat remaja merupakan faktor yang menentukan kegiatan sendirinya karena minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Dalam Al-Qur'an di jelaskan bahwa membaca Al-Qur'an salah satu faktor meningkatkan minat baca Al-Qur'an.

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 166.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (Q.S. al-A'raf: 204)<sup>56</sup>

Ayat tersebut menjelaskan apabila dibacakan ayat Al-Qur'an maka kita dengarkan dengan baik, dengan kata-kata yang baik dan rahmat yang diberikan maka kita bisa mengembangkan minat yang ada pada diri sendiri.

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu (Q.S. al-Qiyamah:18)

وَقُرْآنًا آفَاقًا لِنُرِيَهُمْ آيَاتِنَا وَلِنُرِيَهُمْ تَنزِيلَهُ تَنزِيلًا

Artinya: Dalam Al-Quran itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacanya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian (Q.S. al-Isra':106).<sup>7</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw dengan maksud agar diajarkan kepada manusia sepanjang zaman. Anak merupakan bagian dari manusia di dunia ini yang juga berhak mendapatkan pengajaran Al-Qur'an.

<sup>5</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), hlm.176.

<sup>6</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), hlm.176.

<sup>7</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Perkata, Terjemahan Perkata* (Bekasi: Cipta Bagus Sagara), hlm. 293.

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالَ الَّذِينَ

كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

Artinya: Dan kalau Kami turunkan kepadamu (Muhammad) tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, tentulah orang-orang kafir itu berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata. (Q.S. al-An'am:7)<sup>8</sup>

Oleh karena itu mempelajari Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca, namun harus juga melalui latihan, praktek sesuai dengan hukum tajwid.

Begitu juga di dalam hadist.

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Dari Utsman ra, dari Nabi Saw bersabda, "sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR.Bukhari).<sup>9</sup>

Hadist tersebut menjelaskan seorang muslim yang mempelajari Al-

Qur'an maka dialah orang yang baik dengan kebaikan tersebut maka minat yang ada pada diri seseorang biasa ditingkan melalui dengan mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Desa Sampuran Simarloting merupakan salah satu desa di Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Yang mana desa ini memiliki tiga wilayah desa, yang pertama Desa Sampuran Simarloting Aek Godang, yang kedua Desa Sampuran Simarloting

<sup>8</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan* (Jakarta: Almahira, 2015), hlm.128.

<sup>9</sup>Achamd Sunarto dkk, *Terjemahan Shahih Bukhari Jilid 6*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1993), hlm. 631.

Lombang, yang ketiga Desa Sampuran Simarloting Dolok, peneliti melakukan penelitian di Desa Sampuran Simarloting Dolok, yang mana desa ini semua penduduknya beragama Islam, adapun jumlah remaja usia 12-16 tahun di desa ini berjumlah 20 orang baik perempuan maupun laki-laki. Kebanyakan remaja di desa Sampuran Simarloting ini bersekolah di sekolah umum, dikarenakan para remaja lebih memilih bekerja ke kebun pulang dari sekolah sehingga remaja terpengaruh dengan teman sebaya dan teknologi yang mendunia dimasa ini.

Remaja di desa Sampuran Simarloting ini memiliki kegiatan pengajian antara sholat magrib dan isya akan tetapi sebagian remaja sering tidak mengikuti pengajian, dikarenakan kurangnya motivasi dan dorongan orangtua terhadap para remaja sehingga remaja bebas dalam melakukan aktivitas seperti kegiatan pengajian.

Sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu remaja Ali Suman yang mengatakan bahwa, minat remaja dalam membaca Al-Qur'an masih kurang dikarenakan pengaruh teman sebaya, dan juga perkembangan teknologi yang begitu pesat di kalangan remaja sehingga membuat para remaja lalai dalam melaksanakan kegiatan mengaji.

“Menurut hasil wawancara kepada guru mengaji Hanafi Siregar, bahwa remaja di Desa Sampuran Simarloting masih banyak yang berkeliaran, main game, dan menonton televisi. Maka dari itu remaja di Desa Sampuran Simarloting ini telah jarang melaksanakan pengajian di rumah setelah selesai sholat magrib dikarenakan minat remaja dipengaruhi oleh rasa malas, pengaruh teman, dan pengaruh teknologi masa kini”.

Sampai saat ini, Desa Sampuran Simarloting hanya terdapat di rumah tempat pengajian remaja yang digabung dengan anak-anak tapi di bagi kelompok, adapun pelaksanaannya antara sholat magrib dan isya, akan tetapi, masih banyak remaja yang tidak mengikuti kegiatan pengajian yang sudah di laksanakan tiap malam kecuali malam minggu.<sup>10</sup>

Oleh karena itu dari kesibukan para remaja tersebut, maka minat remaja berkurang dalam membaca Al-Qur'an. Padahal dengan meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di Desa ini merupakan kecenderungan dari diri seseorang untuk menghafalkan serta mempelajari Al-Qur'an. Oleh sebab itu, seorang pendidik di rumah yaitu orangtua yang pandai membaca Al-Qur'an, maka ia wajib mengajari anaknya dalam membaca Al-Qur'an sedangkan yang tidak pandai membaca Al-Qur'an maka sipendidik tersebut harus memasukkan anaknya kesekolah mengaji ataupun ke taman pendidikan anak (TPA).

Berdasarkan banyaknya hambatan-hambatan yang terkandung di atas maka kenyataanya minat baca Al-Qur'an remaja masih kurang, dengan demikian saya merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang masalah tersebut dengan mengangkat judul **“Minat Baca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 Tahun di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

## **B. Fokus Masalah**

---

<sup>10</sup> Wawancara Hanafi Siregar, di Desa Sampuran Simarloting, Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 10 Oktober 2018.

Sebagaimana yang dipaparkan dalam latar belakang masalah, bahwa persoalan pokok kajian ini adalah Bagaimana Minat Baca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 Tahun di Desa Sampuran Simarloting kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Yang mana peneliti ingin mengetahui bagaimana minat baca Al-Qur'an remaja usia 12-16 tahun di Desa Sampuran Simarloting.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan batasan-batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu kepentingan yang disertai dengan perasaan senang akan sesuatu. Sedangkan membaca adalah melihat, serta memahami isi dari pada yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. jadi minat membaca adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu kepentingan yang disertai dengan perasaan senang dalam memahami, mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Minat membaca maksudnya disini adalah Minat baca Al-Qur'an remaja usia 12-16 tahun di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Al-Qur'an; secara bahasa berasal dari kata qara'a-yaqra'u-qur'an yang berarti bacaan. Dari segi istilah Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang memiliki kemukjizatan

lafal, membacanya benilai ibadah, diriwayatkan secara tawatur, yang tertulis dalam mushaf dimulai dari surah Al-Fatiha di akhiri surah An-Nas.<sup>11</sup>

3. Remaja ialah anak yang sudah mulai tumbuh baik dari segi fisik maupun psikis, remaja berada dalam masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.<sup>12</sup> Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu remaja yang usia 12-16 di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Minat Baca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas kabupaten padang Lawas Utara?
2. Apa Faktor kurangnya Minat Baca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana Pembinaan Minat Baca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 Tahun di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Apa Upaya Orangtua Dalam Mengatasi Kendala Minat Baca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 Tahun di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara?

---

<sup>11</sup> Said Agil Husein Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta, Ciputat Press, 2003), hlm. 5.

<sup>12</sup> Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1996), hlm. 27.

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Minat Baca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 Tahun di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk Mengetahui Kurangnya Minat Baca Al-Qur'an Remaja Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk Mengetahui Pembinaan Minat Baca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 Tahun di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Padang Lawas Utara.
4. Untuk Mengetahui Upaya Orangtua Dalam Mengatasi Kendala Minat Baca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 Tahun di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari uraian di atas maka manfaat dan kegunaan penelitian ini ada 2 macam yaitu:

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk menambah wawasan atau ilmu pengetahuan penulis tentang Minat Baca Al-Qur'an Remaja di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
  - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan membahas pokok masalah yang sama.

c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.

2. Secara Praktis

a. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap orangtua dalam memberikan bimbingan terhadap minat baca Al-Qur'an remaja usia 12-16 tahun di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

b. Untuk menambah wawasan dan pengalaman terhadap ketua NNB terhadap minat baca Al-Qur'an remaja usia 12-16 tahun di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

c. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap kepala desa dalam memberikan bimbingan terhadap minat baca Al-Qur'an remaja usia 12-16 tahun di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

d. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap ketua umum remaja dalam memberikan bimbingan terhadap minat baca Al-Qur'an remaja usia 12-16 tahun di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

**G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuat sistematika pembahasan dalam tiga bab.

Bab 1 adalah pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tentang kajian teori yang mencakup minat membaca Al-Qur'an remaja usia 12-16 tahun, pengertian minat, macam-macam minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, faktor-faktor yang menimbulkan minat bagi remaja, macam-macam minat pada masa remaja, fungsi minat, Indikator minat, ciri-ciri remaja yang berminat dalam membaca Al-Qur'an, defenisi Al-Qur'an, defenisi remaja, pandangan remaja terhadap Al-Qur'an, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III adalah tentang metodologi penelitian, menguraikan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

Bab IV adalah tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus serta pembahasan.

Bab V adalah terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Minat Baca Al-Qur'an**

###### **a. Pengertian Minat**

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan atau keinginan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.<sup>1</sup> Minat juga disebut suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Dalam belajar diperlukan pemusatan perhatian agar yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan, perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa baik kognitif, psikomotor maupun efektif.

Minat timbul bila individu tertarik kepada sesuatu karena memang sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang dipelajari mempunyai arti baginya. Atau disebut juga minat suatu rasa hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>2</sup> Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dan secara senang. Dengan kata lain minat adalah

---

<sup>1</sup>Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 656.

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 166.

suatu rasa lebih suka dan berkaitan pada hal suatu aktivitas tanpa menyuruh.<sup>3</sup>

Menurut pandangan para ahli, minat itu dimaknai secara beragam, berbeda-beda, sesuai dengan cara dan sudut pandang mereka masing-masing. Sebagian dari pandangan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>4</sup> Defenisi minat menurut beberapa pendapat di uraikan sebagai berikut:

“Menurut Kamisa minat diartikan sebagai kehendak, keinginan, kemauan atau kesukaan”.

“Menurut gunarso minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya”.

“Hurlock mengemukakan, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah”

“Sutjipto berpendapat, bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Aritinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kemudian Tampubolon mendefenisikan, bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi”.

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi pembelajaran*, (Jakarta; PT. Raja Grasindo Persada, 2006), hlm. 166.

<sup>4</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hlm. 136-137.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat menurut para ahli adalah gejala psikologis yang menunjukkan adanya keinginan subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut. Artinya minat remaja merupakan sumber motivasi yang berkeinginan untuk melakukan suatu hal seperti bermain, belajar, bahkan berkeinginan untuk membaca Al-Qur'an.

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan (intrinsik) dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar (ekstrinsik).<sup>5</sup> Pertama, minat yang berasal dari pembawaan atau intrinsik, timbul dengan sendirinya dari setiap individu. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah misalnya seseorang belajar, senang akan ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan. Kedua minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar atau ekstrinsik individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan pada remaja, seperti lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

---

<sup>5</sup> M. Ngalim Purwanto, Psikologi pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1984).

Sedangkan menurut M. Buchori minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: pertama, minat primitif ialah bersifat biologis, seperti kebutuhan akan makan, minum, perasaan enak atau nyaman dan sebagainya. Jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme yaitu kebutuhan pribadi. Kedua, minat kultural biasa disebut juga minat sosial yang artinya minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita misalnya keinginan untuk memiliki mobil, pakaian mewah, kekayaan dan lain-lain. Contoh yang lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa seseorang akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat remaja untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari seseorang. Jadi minat kultural ialah seorang remaja yang benar-benar memiliki pendidikan yang ditandai dengan adanya minat membaca Al-Qur'an dan memiliki pemikiran yang luas terhadap hal-hal yang bernilai. Secara singkat, seluruh pandangan hidup seseorang atau seluruh norma seseorang ditentukan oleh minatnya, artinya apa yang dianggapnya, ada sangkut pautnya dengan dirinya. Kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

Dengan demikian dari defenisi di atas bahwa minat primitif ialah kebutuhan secara biologis yang dibutuhkan untuk terpenuhinya

keinginan dalam diri remaja seperti makan, minum dan sebagainya. Sedangkan minat kultural adalah kebutuhan sosial yang dibutuhkan remaja diluar dirinya seperti kebutuhan yang berhubungan dengan sosial seperti ingin mempelajari nilai-nilai kebudayaan, begitu juga keinginan untuk membaca Al-Qur'an.

**c. Faktor-Faktor Yang Menimbulkan Minat Bagi Remaja**

Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat dengan demikian. Minat atau keinginan akan timbul karena adanya faktor internal dan eksternal dan yang menentukan minat seseorang.

1) Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar lingkungan, misalnya dari orangtua, teman-teman dan masyarakat. Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi dan merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika diiringi dengan motivasi. Kuat lemahnya motivasi seseorang turut

mempengaruhi minatnya, apabila ia mempunyai motivasi yang kuat maka minatnya dalam suatu kegiatan semakin tinggi dan hasilnya akan lebih baik begitu juga sebaliknya jika minatnya lemah maka rendahlah minatnya.

## 2) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah.<sup>6</sup> Faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan remaja dalam suatu kegiatan. Keadaan lingkungan keluarga sangat menentukan semangat dan minat remaja terhadap sesuatu, bila remaja tinggal di lingkungan yang baik, dimana lingkungannya akan mendukung dia dalam melaksanakan kegiatan yang baik maka minatnya akan timbul dan dia pun ikut mendukung. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor keluarga juga berpengaruh dalam meningkatkan minat remaja, tergantung keluarga tersebut dalam mendidiknya.

## 3) Teman Pergaulan

Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. jadi teman pergaulan mempunyai pengaruh terhadap minat seseorang seperti jika temannya baik maka ia akan baik pada kegiatan tersebut begitu juga sebaliknya

---

<sup>6</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 59.

#### **d. Macam-Macam Minat Pada Masa Remaja**

Pada masa remaja terdapat minat-minat pada bidang kegiatan tertentu yang sangat beragam.. hal ini bergantung pada bidang kegiatan tertentu yang sangat beragam. Hal ini bergantung pada jenis kelamin, kecerdasan, lingkungan tempat tinggal mereka, kesempatan yang dimiliki untuk mengembangkan minat teman sebayanya, status dalam kelompok sosial, kemampuan bawaan, minat keluarganya, dan beberapa faktor lainnya. Secara umum, minat-minat remaja ini dapat dikategorikan sebagai berikut.<sup>7</sup>

##### 1) Minat Rekreasi

Pada masa ini sudah muncul minat rekreasi, seperti halnya orang dewasa. Banyaknya kegiatan dan tuntutan, baik disekolah maupun dirumah mendorong mereka untuk memiliki sarana rekreasi. Misalnya permainan dan olahraga, santai, traveling, hobi, menari, membaca, flim, radio, televisi, dan melamun.

##### 2) Minat Pribadi

Minat pada dirinya merupakan minat terkuat pada masa remaja. Hal ini karena mereka menyadari bahwa penerimaan dari sosial dipengaruhi oleh penampilan umum mereka, misalnya penampilan, pakaian, prestasi, kemandirian, dan uang yang merupakan simbol status.

---

<sup>7</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 282-283.

### 3) Minat Terhadap Pendidikan

Remaja awal biasanya memberikan kritik atas sekolah secara umum dan mengenai larangan, PR, kursus yang dibutuhkan, makanan dikantin, dan mekanisme belajar di sekolah. Mereka kritis terhadap guru dan cara mengajarnya. Pada remaja akhir, sikap terhadap pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh minat pekerjaan yang akan dipilihnya, tetapi ada juga remaja yang tidak berminat pada pendidikan.

### 4) Minat Terhadap Pekerjaan

Pada masa ini remaja laki-laki ataupun perempuan mulai memikirkan secara lebih serius tentang masa depan dibanding dengan remaja perempuan. Remaja laki-laki lebih menginginkan pekerjaan yang mewah, menarik, dan mereka lebih sungguh-sungguh dalam hal pekerjaan karena mereka memandang pekerjaan itu mengisi waktu luang sebelum menikah. Sedangkan remaja perempuan lebih memilih pekerjaan yang lebih aman dan tidak menyita waktu.

### 5) Minat Terhadap Agama (Religious)

Remaja mulai tertarik pada agama dan merasa bahwa hal tersebut memiliki peran yang penting dalam kehidupannya. Mengikuti ajaran-ajaran agama disekolah dan mengunjungi tempat ibadah dan mengikuti ritual agama.

#### **e. Fungsi Minat**

Pendapat disini dimaksudkan bahwa perhatian kepada seseorang, sesuatu maupun aktivitas tertentu, sementara ia kurang atau bahkan tidak menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu atau aktivitas tertentu sementara ia kurang atau bahkan tidak menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu atau aktivitas yang lain.<sup>8</sup>

Dari uraian tersebut dengan adanya minat memungkinkan adanya keterlibatan yang lebih besar dari objek yang bersangkutan. Karena minat berfungsi sebagai pendorong yang kuat.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan aktivitas dibandingkan aktivitas yang lain karena ada perhatian, rasa senang dan pengalaman.

#### **f. Indikator Minat**

Menurut Slameto minat seseorang dalam membaca dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu:

- 1) Adanya rasa keterkaitan terhadap pelajaran dimana seorang remaja dapat dikatakan memiliki minat yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu objek, dalam hal ini minat baca Al-Qur'an remaja keterkaitan remaja tersebut akan berimplikasi pada indikator-indikator minat yang lainnya. Maka pertama dalam membaca Al-Qur'an adalah remaja

---

<sup>8</sup> M, Alisuf Sarbi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 1995), hlm. 125.

terlebih dahulu mesti mempunyai rasa keterkaitan pada minat membaca.

- 2) Adanya pemusatan perhatian. Keterkaitan remaja dalam membaca Al-Qur'an akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus). Ia akan memperhatikan setiap gerak-gerik guru mengaji dalam menyajikan materi. Jika ada penugasan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, remaja akan tetap terfokus perhatiannya dalam baca Al-Qur'an.
- 3) Adanya keingintahuan yang besar yaitu rasa ingin tahu yang besar akan mendalami suatu bacaan terhadap Al-Qur'an secara mendetail.
- 4) Adanya kebutuhan terhadap bacaan Al-Qur'an yaitu keterkaitan, yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap minat baca Al-Qur'an, terjadi karena remaja butuh akan ilmu pengetahuan dalam baca Al-Qur'an, kebutuhan yang dirasakan remaja ini akan berkolerasi positif dengan aktivitas mereka ketika mengikuti pengajaran baca Al-Qur'an remaja.
- 5) Adanya perasaan senang dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa remaja akan merasa senang dalam mengkaji pelajaran terhadap baca Al-Qur'an. Kesenangan yang timbul ini terkait erat dengan keempat

indikator tadi. Remaja bersuka ria dan bergembira, serta bahagia jika mengikuti kegiatan tersebut.<sup>9</sup>

**g. Ciri-Ciri Remaja Yang Berminat Dalam Baca Al-Qur'an**

Ada beberapa hal karakteristik orang yang dikatakan berminat diantaranya: Memiliki sikap dengan perasaan senang, memiliki kemauan, memiliki keterkaitan, memiliki dorongan memiliki ketekunan, dan memiliki perhatian. Sedangkan menurut Slameto seseorang yang berminat dalam membaca dapat disimpulkan yaitu memiliki perhatian yang terus menerus, memiliki rasa senang, memiliki kepercayaan yang tinggi, memiliki keaktifan dalam proses pembelajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.

Selain itu menurut peneliti seseorang yang dikatakan berminat dalam membaca Al-Qur'an memiliki keyakinan yang kuat pada diri sendiri, menyukai kegiatan yang ada, tanpa ada rasa bosan dan tidak suka, memiliki keaktifan setiap kegiatan yang sudah di laksanakan, dikerjakan secara terus-menerus, tidak terlambat akan pelaksanaannya, tidak suka bercerita-cerita pada waktu pengajian, mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, dan tepat waktu , sebelum guru itu datang seharusnya remaja sudah duluan ke tempat

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 57.

pengajian, jika remaja bisa melaksanakan aturan-aturan yang disampaikan oleh gurunya sendiri maka minat remaja dalam membaca Al-Qur'an akan lebih baik dan bisa ditingkatkan dari sebelumnya.

## 2. Al-Qur'an

### a. Defenisi Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan. Beberapa defenisi menjelaskan tentang Al-Qur'an ialah: Pertama Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi semua muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum minallahi wa hablum min-an-nas*) serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>10</sup> Kedua Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang merupakan muk'jizat diturunkan (di wahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya adalah suatu ibadah yang diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, diawali dengan surat Al-Fatiha dan diakhiri dengan an-Anas.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Said Agil Husin Almunawar, *Al-Qur'an Membangun tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3-5.

<sup>11</sup> Munir & Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 1992), hlm. 25.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Quran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa petunjuk dan rahmat yang di ajarkan dalam agama Islam.

b. Fungsi Al-Qur'an

Setiap yang diturunkan Allah adalah rahmat dan setiap sesuatu yang bermanfaat itu memiliki fungsinya masing-masing, begitu juga dengan Al-Qur'an. Adapun fungsi Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Bukti kerasulan Muhammad Saw. dan kebenaran ajarannya. Bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap.
- 2) Petunjuk (Al-huda). Dalam Al-Qur'an terdapat tiga kategori tentang posisi Al-Qur'an sebagai petunjuk. Pertama, petunjuk bagi manusia, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman.
- 3) Al-furqon (pemisah). Karena Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk, ia menjadi penjelas dari petunjuk-petunjuk tersebut sekaligus berfungsi sebagai Al-furqon: pembeda dan bahkan pemisah antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah.<sup>12</sup>

c. Keutamaan dan Kelebihan Membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari keutamaan bagi orang yang membacanya. Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Atang Abd Hakim & Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 71.

1. Mendapat nilai pahala dari Allah Swt.
2. Menjadi obat (terapi) bagi jiwa gundah, pikiran kusut, nurani tidak tentram dan sebagainya.
3. Memberikan syafaat bagi orang yang senantiasa membacanya di hari kiamat.
4. Memberi ketenangan dan menentramkan bagi jiwa dan mental.
5. Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan bagi orang yang membacanya.
6. Sebagai petunjuk dalam menuntun kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

Menurut Abudin Nata, bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Nabi Muhammad Saw, pedoman hidup bagi ummat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.<sup>14</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa Al-Qur'an merupakan salah satu petunjuk atas kerasulan Nabi Muhammad Saw, pedoman hidup manusia menjadi ibadah bagi yang membacanya di samping petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islaam, bukan membaca Al-Qur'an saja yang menjadi ibadah, dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Al-Qur'an pun merupakan ibadah dan amal yang mendapat pahala.

---

<sup>13</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 46.

<sup>14</sup> Abudin Nata, *Al-Qur'an dan hadist*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 57.

#### d. Etika Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci, wahyu ilahi, mempunyai etika tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Etika itu sudah di atur dengan sangat baik untuk penghormatan dan keagungan Al-Qur'an sebagai kitab suci. Adapun Etika Membaca Al-Qur'an yaitu:

- 1) Disunatkan membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah. Kemudian mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan tangan kanan, sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan.
- 2) Disunatkan membaca Al-Qur'an ditempat yang bersih, seperti rumah, di surau, di mushallah, dan di tempat-tempat lain yang dianggap bersih.
- 3) Disunatkan membaca Al-Qur'an menghadap kiblat, membacanya dengan khusu' dan tenang, sebaiknya dengan berpakaian yang pantas. Ketika membaca Al-Qur'an mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan, sebaliknya sebelum membaca Al-Qur'an mulut dan gigi dibersihkan terlebih dahulu.
- 4) Sebelum membaca Al-Qur'an disunatkan membaca ta'awwuz yang berbunyi: *A'udzubillahiminassyaitaanirrajiimi*, Setelah itu barulah dibaca Bismillahirrahmanirrahim. Maksudnya diminta dahulu perlindungan Allah supaya terjauh dari tipu daya syetan, sehingga

hati dan fikiran tetap tenang diwaktu membaca Al-Qur'an, terjauh dari gangguan-gangguan.<sup>15</sup>

- 5) Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan atau perlahan-lahan.
- 6) Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an, disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tenang. Cara membaca yang seperti inilah yang dikehendaki, yaitu lidahnya bergerak membaca, hatinya turut memperhatikan dan memikirkan arti serta maksud yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibacanya.
- 7) Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu, sebab suara bagus dan merdu itu menambah keindahan bacaan Al-Qur'an.
- 8) Sedapat-dapatnya membaca Al-Qur'an janganlah putuskan hanyalah karena hendak berbicara dengan orang lain. Hendaknya pembacaan diteruskan sampai kebatas yang telah ditentukan barulah disudahi. Juga dilarang tertawa, bermain-main dan lain-lain yang semacam itu ketika sedang membaca Al-Qur'an.

Beberapa etika mengaji Al-Qur'an di atas hendaknya dibiasakan oleh para remaja dan guru mengajinya ketika mereka hendak mengajarkan membaca Al-Qur'an pada remaja agar mereka kelak terbiasa dengan etika tersebut.

---

<sup>15</sup>Maimunah Hasan, *Al-Qur'an Dan Pengobatan Jiwa*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), hlm. 128.

#### e. Isi Kandungan Al-Qur'an

Sebagai sumber ajaran Islam yang pertama, Al-Qur'an memuat beberapa hal mengenai ajaran Islam. Antara lain:

1. Prinsip-prinsip keimanan kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, Qadha dan Qadar.
2. Prinsip-prinsip syari'ah mengenai ibadah khas (shalat, puasa, zakat, haji). Dan ibadah umum (perekonomian, pemerintahan, pernikahan, hukum pidana, hukum perdata).
3. Janji kepada orang yang berbuat baik dan ancaman kepada orang yang berbentuk buruk atau yang tidak baik.
4. Sejarah Nabi terdahulu, masyarakat dan bangsa terdahulu.
5. Ilmu pengetahuan mengenai ilmu ketauhidan, agama, hal-hal yang menyangkut manusia, masyarakat, dan yang berhubungan dengan alam.<sup>16</sup>

Membaca merupakan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad Saw. Melalui membaca, Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak di ketahuinya, sebagaimana surat Al-Alaq ayat 1-5. Kata Iqra' (membaca) dalam ayat tersebut merupakan bentuk suruhan (amr) secara tersirat dalam perintah tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan.

#### 2. Tahapan Turunnya Al-Qur'an

---

<sup>16</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammada Saw kurang lebih selama 23 tahun dan terbagi kepada dua fase yaitu fase sebelum beliau hijrah ke Madinah atau sering disebut dengan fase Makkiyah selama 13 tahun dan fase sesudah beliau berhijrah ke Madinah yang disebut dengan fase Madaniyah 10 tahun.

Proses turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw melalui tiga tahapan yaitu:<sup>17</sup>

- a. Al-Qur'an turun secara sekaligus dari Allah ke lauh Al-mahfuz, yaitu suatu tempat yang merupakan catatan tentang segala ketentuan dan kepastian kepada Allah.
- b. Al-Qur'an diturunkan dari lauh Al-Mahfuz ke bait Al-Izzah yaitu tempat yang berada di langit dunia.
- c. Al-Qur'an diturunkan dari bait Al-Izzah kedalam hati Nabi melalui Malaikat Jibril dengan jalan berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan.

Adakalanya satu ayat, dua ayat, dan bahkan kadang-kadang satu ayat.

Dalam proses mewahyukan ayat-ayat Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw, malaikat Jibril melalui beberapa cara, antara lain:

Malaikat Jibril memasukkan wahyu kedalam hati Nabi. Adakalanya malaikat Jibril menampakkan dirinya kepada Nabi berupa seorang laki-laki yang mengucapkan kalimat-kalimat kepadanya, sehingga Nabi

---

<sup>17</sup> Syeh Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani, *Manahil Al-Urfan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: gaya Media Pratama. 2001), hlm. 36-41.

memahami dan hafal benar kalimat-kalimat itu. Adakalanya wahyu datang pada Nabi seperti gemerincingnya lonceng, cara inilah yang paling berat dirasakan oleh Nabi. Dan adakalanya malaikat Jibril menampakkan dirinya dalam rupa yang asli kepada Nabi.<sup>18</sup>

### 3. Remaja

#### a. Pengertian Remaja

Remaja disebut juga “*adolesence*” yang berasal dari bahasa latin yang berarti tumbuh menjadi dewasa.<sup>19</sup> Masa remaja merupakan yang labih dan penuh dengan pertanyaan, remaja sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tapi belum dapat juga diterima secara penuh untuk masuk ke golongan dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu remaja sering kali di kenal fase “mencari jati diri” atau fase topan dan badai. Remaja belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun yang perlu dkenankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berbeda pada masa potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.

Masa remaja ini juga berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun, bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: dari usia 12-14 remaja awal, 16- 18 remaja menengah, sedangkan 19-21 remaja akhir<sup>20</sup> Dari

---

<sup>18</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2014), hlm. 86.

<sup>19</sup> Masganti Sit, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 64.

<sup>20</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm.

penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya masa remaja dalam penelitian ini yang dimaksud adalah remaja usia 12-16 tahun yaitu remaja awal.

b. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan dari segi fisik maupun psikis, yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. Dari segi fisik; yaitu pertumbuhan tubuh (badan menjadi panjang dan tinggi), mulai berfungsinya alat-alat reproduksi ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki, serta tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh.
2. Segi Psikologis; yaitu ketidak seimbangan emosi, seperti rasa senang dan susah, percaya diri dan ragu, ceria dan murung, cinta dan benci, dan sering mengidolakan tokoh pujaan.

Jadi masa remaja itu merupakan masa dimana mereka dalam kondisi yang baru berbeda dari masa sebelumnya. Terkadang perubahan-perubahan yang di alami oleh remaja membuat dirinya tidak yakin. Hal ini disebabkan perubahan fisik dan psikis yang sangat cepat maka dari itu remaja membutuhkan sosok pemimpin yang dapat mengayomi dirinya agar lebih dewasa. Kemandirian yang ada dalam diri remaja akan terbentuk dan berkembang dengan sendirinya dengan berjalannya waktu.

---

<sup>21</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 52.



## 5. Penelitian Yang Relevan

Studi pendahuluan juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun peneliti terdahulu yang sudah pernah dilakukan antara lainnya adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Saddam Hanafi Siregar Nim 11 310 0083, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016 dengan judul penelitian: *“Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dan Upaya Mengatasinya Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Mariah”*. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur’an (BTQ) anak tersebut dan kurangnya motivasi baik dari orangtua, maupun guru. Dan salah satu strategi yang dilakukan yaitu orangtua dan guru saling membantu untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an (BTQ) anak.<sup>24</sup> Penelitian Sappit Nasution Nim 11 310 0128 Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2016 dengan judul penelitian: *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Di SMPN 2 Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”*. Hasil penelitiannya adalah bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca Al-Qur’an siswa salah satunya karena kurangnya perhatian orangtua serta motivasi dalam diri siswa sedikit dalam menguasai Al-Qur’an<sup>25</sup>. Ketiga

---

<sup>24</sup> Saddam Hanafi Siregar “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dan Upaya Mengatasinya Di Madrasah Diniyah Awaliyah (Mda) Nurul Falah Palopat Mariah” (Skripsi IAIN Padangsidempuan 2016)

<sup>25</sup> Penelitian Sappit Nasution “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Di Smpn 2 Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan” (Skripsi IAIN Padangsidempuan 2016)

penelitian di atas memiliki kesamaan dalam hal meningkatkan kemampuan atau minat baca Al-Qur'an remaja.

Dari penelitian terdahulu yang telah tercantum di atas yang membedakannya dengan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah bukan hanya dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an remaja akan tetapi terfokus pada meningkatkan minat remaja dalam membaca Al-Qur'an.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu Dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.<sup>1</sup> Adapun penelitian ini berlokasi di Desa Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Kode Pos 22733. Secara geografis Desa Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Luas wilayah penelitian di Desa Simarloting ini lebih kurang 5746 m persegi dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pangirkiran.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Torkhalih.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Binanga Tolu.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aek Godang.<sup>2</sup>

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Oktober 2018 sampai Agustus 2019.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 86.

<sup>2</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Sundung Pohan Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

## B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>3</sup>

Pada Pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada kondisi alamiah yang bersifat penemuan. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>4</sup>

Penggunaan penelitian deskriptif ini adalah menampilkan apa adanya tentang fakta Minat Membaca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 Tahun di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

## C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data dalam peneltian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2003), Hlm. 52.

<sup>4</sup> Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidikan Kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 151.

Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan data pokok dalam penelitian yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, remaja usia 12-16 tahun di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

**TABEL 1**  
**Remaja Usia 12-16 Tahun di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.**

NO.	Nama	Usia	Keterangan	Pendidikan
1	Rahmat	14	Laki-laki	SMP
2	Ali Suman	14	Laki-laki	SMP
3	Asrul	12	Laki-laki	SD
4	Rajainal	14	Laki-laki	SMP
5	Ahmad Riski	13	Laki-laki	SMP
6	Irpan Riadi	16	Laki-laki	SMK
7	Jannah	13	Perempuan	SMP
8	Ahmad Janri	16	Laki-laki	SMK
9	Nur hasanah	15	Perempuan	SMP
10	Juwita	12	Perempuan	SD
11	Fardinansyah	14	Laki-laki	SMP
12	Ilham	13	Laki-laki	SMP
13	Endang	12	Perempuan	SD
14	Muharram	16	Laki-laki	SMA
15	Mulia	12	Laki-Laki	SD

Sumber: Data Hasil Wawancara kepala Desa di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.<sup>5</sup>

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat sumber data primer.<sup>6</sup> Sumber data

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Sundung Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

<sup>6</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 144.

sekunder dalam penelitian ini adalah dari orang tua remaja, dan guru mengaji.

**TABEL 2**  
**Nama Orangtua Remaja di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.**

No	Nama	Keterangan	Usia
1	Romilan Srg	Orangtua Rahmat	51 Tahun
2	Salasa Hsb	Orangtua Ali Suman	55 Tahun
3	Nurida Hrp	Orangtua Asrul	43 Tahun
4	Latipa Hrp	Orangtua Rajainal	40 Tahun
5	Awalutdin	Orangtua Ahmad Riski	47 Tahun
6	Bitcar Srg	Orangtua Irfan Riadi	49 Tahun
7	Erwin Hutasuhut	Orangtua Jannah	38 Tahun
8	Irma Suryani	Orangtua Ahmat Janri	43 Tahun
9	Nur maharani	Orangtua Nur hasanah	55 Tahun

Sumber: Data Hasil Wawancara dengan kepala Desa di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.<sup>7</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dari penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan catatalapangan yaitu:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara peneliti dengan yang diteliti yang bertujuan untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Sundung Pohan Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

<sup>8</sup>Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang diajukan kepada remaja mengenai sesuatu yang mempengaruhi minat remaja dalam kegiatan membaca Al-Qur'an di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 2. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian

Adapun observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial dan akan memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak. Karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu dalam pengamatan di lapangan bagaimana kurangnya minat remaja dalam membaca Al-Qur'an di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa gambar (foto), yang memberikan informasi untuk proses penelitian.

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan-keterangan mengenai suatu hal. Seperti gambar (foto), di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Menurut Joko Subagyo dengan mengutip pendapatnya Bogdan, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>9</sup> Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan**

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

##### **2. Reduksi data**

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan

---

<sup>9</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Cita Pustaka media, 2015), hlm. 154.

demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang menjadi temuan penelitian, dengan demikian akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

### 4. Penarikan kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 247-252.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dapat dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Dalam mengambil kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum atau general.<sup>11</sup>

Jadi analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan bentuk induktif yaitu dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan mereduksi atau merangkum terlebih dahulu hasil dari analisis dilapangan dan menyajikan serta menarik kesimpulan dari data yang didapat.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada Sembilan yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

---

<sup>11</sup> Sukur Kholil. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: CitaPustaka media, 2006), hlm. 134.

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai dan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan di lapangan. Hal itu berarti bahwa peneliti harus bertempat tinggal di Desa Sampuran Simarloting dengan target penelitian yang dilakukan peneliti terhadap kurangnya minat remaja di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Faktor menonjol yang dimaksud peneliti adalah ketekunan pengamatan dalam melihat kurangnya minat remaja baca Al-qur'an di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersumber dari data utama. Sumber data utama adalah remaja, orangtua dan guru mengaji. Di samping itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapannya bahwa fenomena tertentu tidak dapat diperiksa tingkat kepercayaannya dengan satu atau lebih paradigma. Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dimanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*. Teknik triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini ialah pemeriksaan melalui *sumber* lainnya. Trianguasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan:

- b. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- d. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu isi dokumen yang berbeda.

Jadi triangulasi dalam penelitian ini berarti teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, karena teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas**

Ditinjau dari segi geografisnya Desa Sampuran Simarloting, merupakan suatu desa yang terletak di kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, dan desa Sampuran Simarloting ini memiliki luas 3746 m. Desa Sampuran Simarloting terbagi tiga wilayah yang pertama berada di wilayah Sampuran Simarloting Aek Godang, Sampuran Simarloting Aek godang inilah kotanya, sedangkan yang Kedua berada di wilayah Desa Sampuran Simarloting Lombang yang dikelilingi oleh pohon-pohonan dan yang ketiga berada di wilayah Desa Sampuran Simarloting Dolok yang berada di tepi jalan yang berdiri pada tahun 2004, adapun tempat penelitian saya ini berada di wilayah Desa Sampuran Simarloting Dolok, di mana jumlah penduduk di sini 118 jiwa, dan 28 KK dan kehidupan sehari-hari penduduk desa ini adalah petani, kebun karet, dan hampir keseluruhan desa ini jalannya sudah bagus desa ini memiliki air yang bagus seperti air Sampuran Simarloting, air Sampuran Simarloting ini merupakan pengairan sawah di desa tersebut, kemudian penduduk desa ini beragama Islam.

#### **Kondisi Demografis**

Luas wilayah penelitian di Desa Simarloting ini lebih kurang 6746 m persegi dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pangirkiran.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Torkalihi.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Binanga Tolu.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aek Godang.<sup>1</sup>

a. Kependudukan

Jumlah penduduk yang berdomisili di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 118 jumlah penduduk dan sebanyak 28 KK.

**TABEL 3**  
**Data Penduduk di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	63 Orang
2	Perempuan	55 Orang
	Jumlah	118 Orang

Data: Buku Profil Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan penduduk Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas utara bahwa laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Desa, Sundung Pohan, Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, 17 Agustus 2019.

b. Mata Pencaharian Penduduk

Masyarakat Desa Sampuran Simarloting ini memiliki mata pencarian bertani, berkebun karet, dan tanam-tanaman lainnya. Mata pencarian di desa ini mayoritasnya adalah ssebagai petani.

**TABEL 4**  
**Mata Pencaharian Penduduk Desa Sampuran Simarloting**  
**Kecamatan Hulu Sihapas**

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	55 orang
2	Pedagang	2 orang
3	PNS	1 orang
4	Wiraswasta	2 orang

Sumber Data: Buku Profil Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabuatae Padang LawasUtara.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa keadaan mata pencarian penduduk Desa Sampuran Simarlotig Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawa Utara. Bahwa lebih banyak bekerja sebagai petani dari pada kerja lainnya.

c. Sosial Keagamaan

**TABEL 5**  
Data keadaan penduduk menurut agama dan kepercayaan, desa ini 100% menganut agama Islam.

No	Agama	Presntasi
1	Islam	100%
2	Kristen Protetan	-
3	Buddha	-
4	Hindu	-
	Jumlah	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan agama masyarakat di Desa Sampuran Simarloting dapat digolongkan baik,

hal itu dapat di lihat dengan meningkatnya sholat jamaah di mesjid, seperti sholat magrib dan isya yang dilakukan di mesjid walaupun hanya beberapa orang yang mengikuti shalat jamaah tersebut, selain itu para ibu rumah tangga juga melakukan pengajian yasinan setiap malam jum'at sesudah sholat isya yang dilakukan di rumah masyarakat secara bergilir.<sup>2</sup>

Sedangkan keadaan keagamaan remaja di Desa Sampuran Simarloting ini masih di katakan kurang, hal itu dapat dilihat dari sikap dan kegiatan remaja misalnya pada saat azan di kumandangkan waktu magrib masih banyak remaja yang berkeliaran dan masih ada juga yang dikebur melanjutkan pekerjaan. Dan disaat sholat di laksanakan hanya beberapa orang yang pergi ke mesjid untuk melaksanakan sholat berjamaah remaja hanya melakukan sholat sendirian di rumah dan ada juga remaja yang sama sekali tidak melaksanakan sholat padahal sholat itu wajib dan bisa menenangkan hati apalagi sholat berjamaah dilaksanakan sangat lebih baik dan lebih banyak pahalanya daripada sholat sendirian. Remaja memiliki pengajian setiap malam kecuali malam minggu yang dilaksanakan di rumah yang di bina oleh Hanafi Siregar sebagai guru mengaji. Kemudian pada shalat isya kebanyakan remaja sesudah pengajian langsung pergi kerumah tanpa melaksanakan sholat isya terlebih dahulu dan

---

<sup>2</sup> Sundung Pohan, Kepala Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, 17 Agustus 2019.

remaja banyak yang sibuk dengan aktivitasnya seperti bermain handphone, nonton televisi dan sambil cerita-cerita. Kemudian dengan sholat shubuh hanya beberapa remaja yang ikut melaksanakan sholat berjamaah di mesjid.<sup>3</sup>

Adapun tempat pengajian remaja di desa ini adalah di dirumah yang dibina oleh guru mengaji yaitu Hanafi Siregar.<sup>4</sup> Di waktu mengajari remaja dalam baca Al-Qur'an ia tidak lelah dalam memotivasi, dan selalu berusaha mengajari dan mendidik tiap malam kecuali malam minggu agar remaja mengetahui bacaan Al-Qur'an yang baik dan yang benar, akan tetapi walaupun guru mengaji tetap berusaha mengajari remaja dalam baca Al-Qur'an tetapi masih banyak juga remaja yang tidak ikut dalam pengajian tersebut dikarenakan terikut-ikut oleh teman sendiri dan malu terhadap remaja yang lain yang sudah bisa baca Al-Qur'an. Hal ini menyatakan bahwa remaja di waktu pengajian antara sholat magrib dan isya masih banyak yang melalaikan dan masih berkeliaran.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa Sundung Pohan, Keberagamaan Remaja di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, 17 Agustus 2019.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa Sundung Pohan, Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Agustus 2019.

<sup>5</sup> Observasi, Keberagamaan Remaja di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, 18 Agustus 2019.

## **B. Temuan Khusus**

### 1. Minat Baca Al-Qur'an Remaja Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas kabupaten Padang Lawas Utara.

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas dan situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Adapun minat yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kegairahan remaja terhadap pengajian Baca Al-Qur'an supaya mengikutinya dengan disertai perasaan senang dan tidak keadaan terpaksa. Pengajian yang di ikuti oleh seseorang dipengaruhi oleh minat. Begitu juga dengan mengikuti pengajian baca Al-Qur'an, minat juga sangat dibutuhkan. Apabila seseorang itu memiliki minat atau kecenderungan yang tinggi terhadap baca Al-Qur'an berarti seseorang akan mengikuti pengajian tersebut. Tetapi apabila seseorang itu tidak memiliki minat terhadap baca Al-Qur'an maka seseorang tidak akan membacanya. Dalam hal ini minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

#### a. Dorongan dari Dalam Diri Individu

Dorongan yang berasal dari individu termasuk faktor yang dapat menimbulkan minat, misalnya dorongan ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu dan lain-lain. Namun dorongan yang dimaksud dalam pembahasan ini

adalah dorongan ingin tahu seseorang terhadap minat baca Al-Qur'an remaja, Oleh karena itu, penulis mengadakan wawancara dengan dan remaja yaitu:

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmat mengatakan saya selalu disuruh orangtua saya belajar mengaji habis magrib, saya hanya menghiraukannya, tapi saya tidak melaksanakan apa yang disuruh orangtua saya karena kecapean dari kebun dan rasa malas pun muncul”.<sup>6</sup>

“Demikian juga Ali Suman mengatakan saya malas membaca Al-Qur'an karena saya tidak paham apa isinya padahal ayah saya selalu menyuruh saya membaca Al-Qur'an habis sholat magrib. Tapi saya sibuk dengan handphone saya sendiri”.<sup>7</sup>

“Begitu juga dengan Asrul mengatakan saya malas membaca Al-Qur'an karena saya capek pulang dari kebun sehabis sekolah kemudian malam harinya saya kelelahan dan saya cepat tidur, walaupun ibu saya menyuruh saya, tapi saya tidak pigi mengaji”.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diambil kesimpulan bahwa minat remaja dalam membaca Al-Qur'an masih kurang karena adanya rasa capek, pulang dari kebun malamnya kelelahan, dan tidak paham apa isi bacaan Al-Qur'an.

---

<sup>6</sup> Rahmat, Remaja di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 19 Agustus 2019.

<sup>7</sup> Ali Suman, Remaja di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 19 Agustus 2019.

<sup>8</sup>Asrul, Remaja di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 20 Agustus 2019.

b. Motif Sosial atau Dorongan yang Berasal Dari Luar

Motif sosial merupakan dorongan yang berasal dari luar diri individu yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Motif sosial yang dimaksud disini adalah minat remaja dalam baca Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti mengadakan wawancara dengan orangtua remaja.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Romilan mengatakan anak saya tidak pigi mengaji karena dia kecapean dari kebun padahal saya selalu menyuruhnya”.<sup>9</sup>

“Begitu juga dengan Bapak Salasa mengatakan anaknya saya tidak minat membaca Al-Qur'an karena dia tidak paham apa isi dari membaca Al-Qur'an, dan sibuk dengan handphone nya sendiri”.<sup>10</sup>

“Demikian juga dengan ibu latifa mengatakan anak saya tidak pigi baca Al-Qur'an karena dia bosan dengan cara belajar guru mengaji sehingga ia malas dalam membaca Al-Qur'an”.<sup>11</sup>

Demikian juga dengan bu Bitjar mengatakan anak saya tidak pigi mengaji karena rasa malasnya pulang dari kebun dan malam harinya dia kelelahan padahal saya sudah menjelaskan hikmah dari membaca Al-Qur'an.

---

<sup>9</sup>Romilan, Orang Tua Remaja Di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 21 Agustus 2019.

<sup>10</sup>Salasa, Orang Tua dari Remaja Di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 21 Agustus 2019.

<sup>11</sup>Latifa, Orang Tua dari Remaja Di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 22 Agustus 2019.

Begitu juga dengan ibu Jannah mengatakan remaja di Desa Sampuran Simarloting ini tidak berminat dalam membaca Al-Qur'an meskipun orangtua sendiri sudah menyuruh anaknya untuk pergi membaca Al-Qur'an.

### c. Faktor Emosional

Faktor emosional sangat berpengaruh bagi minat seseorang, begitu juga dengan kegiatan pengajian baca Al-Qur'an karena faktor emosionalnya. Bagaimanakah minat remaja dalam membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu peneliti akan mengadakan wawancara dengan Guru Mengaji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengaji Hanafi Siregar, mengatakan bahwa, minat remaja baca Al-Qur'an dikatakan masih kurang hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mengaji Hanafi Siregar dimana para remaja sering tidak hadir dalam pengajian di saat pengajian mereka masih kumpul-kumpul sambil cerita. Dan disaat pengajian dimulai masih banyak yang terlambat dan ada yang tidak datang sama sekali, di saat mereka mengaji, masih ada remaja yang suka bercerita dan tidak melihat apa yang sudah di baca oleh kawannya.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru mengaji dapat diambil kesimpulan bahwa minat remaja dalam membaca Al-Qur'an masih kurang, dikarenakan remaja sering tidak hadir dan ada juga yang sama sekali tidak datang kemudian disaat kegiatan berlangsung remaja suka bercerita-cerita.

---

<sup>12</sup> Hanafi Siregar, Guru Mengaji di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 23 Agustus 2019.

2. Faktor kurangnya Minat Baca Al-Qur'an Remaja Di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Problematika merupakan masalah atau persoalan-persoalan yang dihadapi ketika melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan. Dalam hal ini, problematika yang dimaksud ialah masalah-masalah yang dihadapi remaja di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dalam kegiatan membaca Al-Qur'an terkait dengan hal tersebut, ada beberapa masalah atau problematika yang dihadapi remaja di Desa Sampuran Simarloting dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan wawancara dan observasi di antaranya:

Berdasarkan hasil wawancara dengan para remaja, rasa malas membaca Al-Qur'an menjadi salah satu penghambat bagi remaja di Desa Sampuran Simarloting hal ini di ungkapkan oleh Rajainal bahwa:

Rasa malas menjadi salah satu masalah bagi saya dalam membaca Al-Qur'an, padahal ibu saya selalu menyuruh saya membaca Al-Qur'an setiap sholat magrib saya tidak mendengarkannya kemudian saya pergi ke tempat kawan kumpul-kumpul sambil menonton.<sup>13</sup>

Sedangkan Nur hasanah mengatakan saya selalu disuruh orangtua saya belajar mengaji habis magrib, tapi saya tidak melaksanakan apa yang

---

<sup>13</sup> Rajainal, remaja di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 24 Agustus 2019.

disuruh karena saya kecapean dari kebun dan di malam harinya saya kelelahan jadi rasa malas pun muncul dalam melaksanakan mengaji.<sup>14</sup>

Demikian juga Irfan Riadi mengatakan saya malas membaca Al-Qur'an karena saya tidak lancar membaca Al-Qur'an padahal ibu saya selalu menyuruh saya membaca Al-Qur'an habis sholat magrib. Tapi saya sibuk dengan handphone saya sendiri.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jannah mengatakan saya tidak membaca Al-Qur'an karena saya tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an dan sering tidak membaca Al-Qur'an sebelumnya.<sup>16</sup>

Kemudian dengan Ahmat riski saya tidak minat membaca Al-Qur'an karena kawan saya sering tidak hadir baca Al-Qur'an dan saya malu dengan kawan-kawan lainnya.<sup>17</sup>

Begitu juga dengan Ahmad Janri saya malu kepada kawan-kawan saya karena saya tidak lancar membaca Al-Qur'an sedangkan kawan saya lebih fasih mengaji dar pada saya.<sup>18</sup>

Begitu juga dengan Juwita saya tidak berminat mengaji karena saya melihat kawan-kawan saya tidak mengaji jadi saya ikut-ikutan sama mereka yang lagi kumpul-kumpul di warung sambil menonton televisi.<sup>19</sup>

---

<sup>14</sup> Nur hasanah, remaja di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 25 Agustus 2019.

<sup>15</sup> Irfan Riadi, remaja di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 25 Agustus 2019.

<sup>16</sup> Jannah, remaja di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>17</sup> Ahmad Riski, remaja di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 27 Agustus 2019.

<sup>18</sup> Ahmad Janri, Remaja di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 28 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di ambil kesimpulan bahwa remaja tidak berminat atau tidak pigi mengaji karena remaja sehabis sekolah pigi ke kebun sehingga menimbulkan kelelahan di malam harinya dan rasa malas pun muncul pada diri remaja, selain rasa malas remaja juga tidak lancar membaca Al-Qur'an dan sebagian tidak paham dengan tajwid dan remaja merasa malu terhadap kawan-kawannya.

### 3. Pembinaan Minat Baca Al-Qur'an Remaja Di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pembinaan merupakan suatu proses pembaharuan, penyempurnaan, Dalam membina baca tulis Al-Qur'an kepada remaja di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### a. Orangtua

Orangtua merupakan peran penting dalam membina remaja. Remaja sangat butuh pembinaan dari orang terdekat terutama orangtua, karena orangtua sangat berperan dalam kehidupan anak remaja. Selain itu guru mengaji pun sangat berperan dalam membina remaja dalam kegiatan belajar mengaji seperti pembinaan memberikan nasehat yang baik. Nasehat orangtua merupakan perintah yang diberikan orangtua kepada remaja dengan harapan nasehat tersebut dapat dikerjakan oleh anak remaja. Cara yang lain yang dilakukan dalam pembinaan

---

<sup>19</sup> Juwita, Remaja di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 28 Agustus 2019.

kegiatan minat baca Al-Qur'an remaja yaitu melakukan pembiasaan, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap malam dengan rutinitas, karena dengan adanya pembiasaan maka minat remaja dalam baca Al-Qur'an bisa di tingkatkan.

b. Guru Mengaji

Adapun pembinaan baca Al-Qur'an terhadap remaja di Desa Sampuran Simarloting yaitu: Guru mengaji memberikan penjelasan tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan hukum tajwid, kemudian remaja membaca pelajaran sebelumnya, setelah itu baru di lanjutkan bacaan yang baru, kemudian secara individu remaja membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang sudah dijelaskan yang dibina oleh guru mengaji, setelah itu guru mengaji Memberikan waktu yang cukup kepada remaja, karena sebagian remaja tidak bisa memahami tajwid beserta hukum-hukumnya sesuai dengan penjelasan yang sebelumnya, maka dari itu diperlukan waktu yang cukup untuk memahami materi yang disampaikan kepada remaja. Kemudian guru mengaji juga memberikan pengertian dan pemahaman tentang tajwid, hukum tajwid dan cara membacanya karena dengan mempelajari tajwid akan memperindah bacaan Al-Qur'an seseorang dengan baik. Maka dari itu materi yang di ajarkan guru adalah seperti materi mempraktekkan hukum bacaan tajwid sesuai dengan ayat

yang sudah ditentukan, kemudian di uji oleh guru mengaji bagaimana cara remaja dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru mengaji Hanafi menyatakan:

“Disaat kegiatan mengaji belum dimulai saya menjelaskan sedikit tentang tajwid kemudian saya mempraktekkan tajwid atau membuat contoh sesuai dengan bacaan Al-Qur'an, setelah itu secara individu remaja membaca dengan tajwid yang sudah saya jelaskan, jika remaja tidak bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang sudah di jelaskan saya mengulangi kembali penjelasan tersebut agar bacaan Al-Qur'an remaja lebih baik dari sebelumnya”.<sup>20</sup>

#### 4. Upaya Yang Diterapkan Orangtua Dalam Mengatasi Kurangnya Minat Baca Al-Qur'an Remaja Di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Upaya merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang digunakan. Makin banyak upaya yang dilakukan maka semakin mudah pula untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Orangtua merupakan salah satu pembimbing bagi anaknya belajar Al-Qur'an di rumahnya. Dengan bimbingan dan arahan tersebut seorang anak akan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sama halnya dengan para remaja Desa Sampuran Simarloting peran orangtua sangat diharapkan untuk membangkitkan minat baca Al-Qur'an remaja di desa tersebut. Ada beberapa bentuk upaya yang dilakukan orangtua kepada remaja.

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan guru mengaji Hanafi Siregar, Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 29 Agustus 2019.

a. Menyediakan Buku Tajwid Bagi Remaja

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, orangtua remaja telah menyediakan buku tajwid bagi anaknya sebagai media untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an remaja.

Ibu Jannah Mengatakan:

“Saya sudah menyediakan buku tajwid bagi anak saya, supaya dia membaca dan paham dengan hukum-hukum bacaan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga bacaannya baik dan benar. Kemudian juga saya memberikan pemahaman kepada anak mengenai hukum-hukum bacaan tersebut dan bagaimana cara membacanya”.<sup>21</sup>

Ibu Latifa mengatakan bahwa:

“Ia sudah menyediakan buku tajwid bagi anaknya untuk mempermudah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian ia juga menjelaskan beberapa hukum tajwid tersebut”.<sup>22</sup>

b. Menyuruh Anak Membaca Al-Qur'an Selesai Sholat Magrib

Upaya selanjutnya yang dilakukan dalam minat baca al-qur'an remaja Desa Sampuran Simarloting ialah menyuruh anaknya membaca Al-Qur'an setelah selesai melaksanakan Shalat magrib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurida:

“Mengatakan bahwa setelah sholat magrib selesai, ia menyuruh anaknya untuk membaca Al-Qur'an walaupun hanya beberapa ayat saja, dan ia juga memberikan nasehat bahwa membca dan

---

<sup>21</sup> Jannah Orangtua Remaja, di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 29 Agustus 2019.

<sup>22</sup> Latifa Orangtua Remaja, Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 30 Agustus 2019.

mempelajari Al-Qur'an itu sangat penting dan merupakan pedoman kehidupan dunia dan akhirat".<sup>23</sup>

c. Memberikan Motivasi

Upaya yang selanjutnya yang dilakukan dalam minat baca Al-Qur'an remaja ialah orangtua seharusnya selalu membimbing dan mendorong anaknya ketika membaca al-qur'an dan memberikan pendidikan tentang bacaan Al-Qur'an yang benar dan baik sesuai dengan tajwidnya. Membiasakan baca Al-Qur'an dan di rutinkan dalam kegiatan mengaji salah satu upaya yang diterapkan agar remaja terbiasa dalam membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan minat terhadap baca Al-Qur'an remaja.

Ibu Irma:

"Saya selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada anak saya dan menjelaskan beberapa hukum tajwid tersebut agar ia lebih rajin baca Al-Qur'an".<sup>24</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah data diketahui sebagaimana yang penulis sajikan pada fakta-fakta penemuan penelitian diatas, maka sebagai tindakan lanjut dari penelitian yang telah disajikan ini penulis akan menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan kata-kata secara terperinci terhadap minat membaca Al-Qur'an di Desa Sampuran Simarloting. Faktor-faktor

---

<sup>23</sup> Nurida Orngtua Remaja, Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 30 Agustus 2019.

<sup>24</sup> Ibu Irma Orngtua Remaja, Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 30 Agustus 2019.

yang mempengaruhi minat yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sendiri sedangkan untuk faktor eksternal yaitu faktor lingkungan.

Secara keseluruhan faktor internal merupakan penyebab kurangnya minat baca Al-Qur'an remaja di Desa Sampuran Simarloting, rasa malas menjadi efek domino dalam keseharian remaja di Desa Sampuran Simarloting ini, selain disibukkan dengan aktivitas di kebun, sehingga tidak punya banyak waktu untuk belajar mengaji di rumah.

Minat baca remaja lebih dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dan keinginan untuk melakukan kegiatan membaca. Artinya, mereka tidak memahami tujuan dan manfaat dari membaca itu sendiri. Untuk memenuhi tujuan dan manfaat yang ingin diperoleh, tentu saja memerlukan berbagai metode dalam memahami bacaan tersebut sehingga remaja di Desa Sampuran Simarloting ini termotivasi. Tujuan dan manfaat membaca itu tidak dapat dilihat terpisah dari selera dan minat Baca Al-Qur'an yang berbeda pada setiap individu.

Selain rasa malas dan kesibukan remaja yang membantu orang tua dikebun sebagai tambahan jajan kesekolah, kurangnya pengawasan orang tua juga menjadi faktor kurangnya minat baca Al-Quran di Desa Sampuran Simarloting. Peran orang tua sangat penting, bahkan menentukan, dalam menanamkan minat baca pada anak atau remaja. Peran aktif orangtua untuk menumbuhkan minat baca kepada anak-anak mereka dapat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan mereka,

sehingga mereka tidak mengetahui arti penting membaca Al-Qur'an bagi masa depan remaja, untuk itu sebagai orang tua memberikan upaya kepada remaja agar minat yang dimiliki bisa ditingkatkan seperti menyediakan Al-Qur'an, tajwid, dan selalu memberikan motivasi terhadap remaja dalam menumbuhkan minatnya membaca Al-Qur'an.

Bimbingan dan arahan orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak-anak, karena anak-anak akan menjadi remaja kemudian menjadi dewasa. Selain peran internal atau peran keluarga, peran eksternal atau lingkungan juga menjadi rendahnya minat baca remaja di Desa Sampuran Simarloting ini.

Adapun pembinaan baca Al-Qur'an remaja yang dibina oleh guru mengaji Hanafi Siregar yaitu: yang pertama guru mengaji menyuruh remaja mengukangi pelajaran yang sudah lewat kemudian ia membacakan beberapa ayat Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, kemudian remaja secara individu mempraktekkan bacaan tersebut sesuai dengan hukum tajwid.

Dunia informasi, tanpa disadari menjadikan remaja atau siapa saja yang menyukainya menjadikan pribadi kita pribadi yang individualis, karena tidak lagi menghiraukan kehidupan disekelilingnya. Kehidupan remaja rentan terpengaruh apa saja yang menurutnya baik, dan pengawasan orang tua sangat berperan dalam penggunaan handphone, karena informasi yang ada di dalam handphone itu dapat mempengaruhi psikis seorang remaja.

Menurut penulis ada beberapa cara yang harus dilakukan untuk menumbuhkan minat remaja kembali dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Guru mengaji membuat peraturan-peraturan dalam kegiatan baca Al-Qur'an remaja dan memberikan hukuman bagi remaja yang melanggar.
2. Guru Mengaji hendaknya bersabar dan ikhlas dalam memberikan ilmunya.
3. Memberikan penjelasan hikmah dan tujuan tentang membacakan Al-Qur'an kepada remaja dan keutamaan orang yang memuliakan baca Al-Qur'an.
4. Orangtua selalu memberikan ,motivasi, dorongan dan harus mengawasi anak tersebut dalam menumbuhkan minat remaja baca Al-Qur'an.
5. Memberikan Pandangan kepada remaja betapa pentingnya membaca Al-Qur'an dan menambah keimanan kita dan menjadi ilmu pengetahuan dunia dan akhirat.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dan diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Dengan berbagai keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin, yang diperoleh dari wawancara dan observasi namun peneliti tidak dapat memastikan kejujuran dan keseriusan pada responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada peneliti, khususnya yang berhubungan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan berpengaruh pula terhadap hasil diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang minat baca Al-Qur'an remaja 12-16 Tahun di Desa Sampuran Simarloting kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Minat Baca Al-Qur'an Remaja 12-16 Tahun di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dikategorikan masih kurang. hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya rasa malas pada diri remaja kurangnya motivasi dari dalam diri dan orangtua, dan terpengaruh oleh alat teknologi, handphone, televisi, peragulan sesama teman dan lingkungan sehingga remaja lalai dan sibuk dalam kegiatan tersebut.
2. Faktor Kurangnya Minat Baca Al-Qur'an Remaja di Desa Sampuran Simarloting.
  - a. Adanya rasa malas remaja dalam membaca Al-Qur'an di karenakan aktivitas yang dilakukan para remaja sehari-hari seperti pergi ke kebun sehingga di malam harinya mereka kelelahan dan malas untuk membaca Al-Qur'an.
  - b. Tidak lancar baca Al-Qur'an sehingga remaja malu kepada teman yang lain dan tidak berminat dalam membaca Al-Qur'an.

- c. Tidak bisa tajwid dan tidak paham sehingga para remaja tidak aktif dalam kegiatan pengajian.
  - d. Tidak bisa baca Al-Qur'an sehingga mereka malu dengan teman sebaya sendiri dan tidak datang waktu pengajian.
  - e. Kemajuan teknologi seperti televisi dan handphone sehingga waktu mereka sia-sia dalam membaca Al-Qur'an sibuk dengan kegiatan masing-masing.
  - f. Pengaruh lingkungan, jika remaja berada di lingkungan yang baik maka iapun akan terikut baik begitu juga sebaliknya jika remaja berada di lingkungan yang tidak baik maka dia ikt-ikutan tidak baik, dari hal itu remaja sangat terpengaruh terhadap lingkungannya.
3. Pembinaan kegiatan Remaja
- a. Guru menjelaskan tajwid di saat kegiatan berlangsung.
  - b. Memberikan waktu yang cukup kepada remaja dalam membaca Al-Qur'an.
  - c. Memperaktekkan secara individu bacaan Al-Quran sesuai dengan tajwid yang dtentukan.
4. Upaya Orangtua Yang Diterapkan
- a. Orangtua menyediakan buku tajwid agar anak paham dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.
  - b. Orangtu selalu meberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an.
  - c. Orangtua membiasakan dan merutinkan anak dalam baca Al-Qur'an.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada remaja hendaknya meluangkan waktunya untuk membaca Al-Qur'an walaupun beberapa ayat yang dibaca dalam sehari semalam.
2. Kepada Guru Mengaji hendaknya membuat peraturan agar remaja lebih rajin dan berminat untuk kegiatan baca Al-Qur'an.
3. Kepada orangtua remaja agar lebih mengawasi anaknya dan meluangkan waktunya untuk membina anaknya dalam hal yang baik terutama disaat membaca Al-Qur'an dan tidak ada kata bosan untuk selalu menasehatinya dan menjelaskan hikmah dan keutamaan dalam membaca Al-Qur'an.
4. Diharapkan kepada kepala Desa agar selalu memberikan dorongan untuk remaja agar lebih berminat dalam membaca Al-Qur'an karena dengan membacanya maka hati kita akan tenang.
5. Kepada pembaca hendaknya, menanamkan ketakwaan kepada Allah swt agar dapat meningkatkan spiritual dengan sebaik-baiknya sehingga bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
6. Disarankan kepada peneliti lain agar dapat meneliti masalah ini supaya lebih luas penelitiannya sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak, terutama kapala desa, orangtua, guru mengaji, yang berada di Desa Sampuran Simarloting serta remaja agar selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achamd Sunarto dkk, *Terjemahan Shahih Bukhari Jilid 6* Semarang: CV. Asy Syifa, 1993.
- Ali Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arifin Bambang Syamsul, *Psikologi Agama*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Arifin Gus, *Membuka Pintu Rahmat Dengan Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2009.
- Azhari Akyas, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Karya Toha Putra, 1996.
- Bungin Burhan, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2012.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Efendi Satria, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2005.
- Hasan Maimunah, *Al-Qur'an Dan Pengobatan Jiwa*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001.
- Jaih Mubarak & Atang Abd Hakim, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Khairani Makmun, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Mandalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammad Asrori dan Muhammad Ali, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Nasution S., *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Naufal Abdul, *Rozak Al-Qur'an dan Sains Modren*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

- Nurkanca Wayan, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Prasetyo Bambang, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Sarwono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sit Masganti, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudarsono & Munir, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 1992.
- Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidikan Kompetensi dan prakteknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syah Muhibbin, *Psikologi pembelajaran*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak, Membaca, menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012.
- Zakiah Dradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam, Materi Pokok*: Universitas Terbuka, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Pribadi

Nama : Nur Ajijah harahap  
Nim : 1520100157  
Tempat/Tanggal Lahir : Sampuran Simarloting, 08 Juni 1997  
e-mail/ No HP : [nurajijah@gmail.com](mailto:nurajijah@gmail.com) / 085262192062  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 2  
Alamat : S. Simarloting, Kec. Hulu Sihapas Kab.  
PALUTA

### 2. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Khairul Harahap  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Risna Wati Siregar  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : S. Simarloting, Kec. Hulu Sihapas Kab.  
Padang Lawas Utara

### 3. Riwayat Pendidikan

2003 - 2009 : SD. Negeri 101880  
2009 - 2012 : MTs.S Baiturrahman  
2012 - 2015 : Mas. Baiturrahman  
2015-2019 : Institute Agama Islam Negeri (IAIN)  
Padangsidempuan

## **Lampiran I**

### **Pedoman Wawancara**

#### **A. Wawancara Dengan Remaja**

1. Apakah saudara/saudari selalu hadir dalam kegiatan pengajian malam?
2. Apakah Kendala yang dihadapi saudara/saudari dalam membaca Al-Qur'an?
3. Apakah orang tua saudara/saudari menegur di saat tidak menghadiri baca Al-Qur'an?
4. Apakah saudara/saudari senang membaca Al-Qur'an setiap pengajian?
5. Apakah motivasi saudara/saudari dalam baca Al-Qur'an?
6. Apa manfaat membaca Al-Qur'an setiap pengajian bagi saudara/saudari?
7. Bagaimana sikap saudara/saudari ketika guru/ustad sedang menjelaskan?
8. Apakah kegiatan pengajian memberikan pengaruh terhadap pribadi anda?
9. Apakah saudara/saudari mencatat hal-hal yang penting dalam penjelasan tersebut?

#### **B. Wawancara Dengan Orangtua**

1. Bagaimana minat anak bapak/ibu dalam membaca Al-Qur'an?
2. Apakah bapak/ibu menyuruh anak membaca Al-Qur'an selesai maghrib?
3. Apa kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak?
4. Apakah bapak/ibu memasukkan anak ketempat pengajian tersebut?
5. Apa saja upaya yang diterapkan bapak ibu dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak?
6. Apakah bapak/ibu selalu memberikan motivasi kepada remaja?

#### **C. Wawancara Dengan Guru Mengaji**

1. Bagaimana Minat Remaja ustad dalam membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana ustad pembinaan minat baca Al-Qur'an remaja?
3. Apa kendala ustad dalam menghadapi minat remaja baca Al-Qur'an?
4. Apakah remaja selalu hadir ustad dalam kegiatan baca Al-Qur'an?
5. Apakah remaja sering terlambat ustad dalam membaca Al-Qur'an?
6. Bagaimana cara atau metode ustad dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an remaja?
7. Apakah ustad pernah memotivasi remaja agar lebih giat dalam membaca Al-Qur'an?
8. Apakah remaja suka bercerita diwaktu kegiatan pengajian ustad?

## **Lampiran II**

### **Pedoman Observasi**

1. Mengamati secara langsung pembinaan baca Al-Qur'an remaja
2. Mengamati bagaimana minat baca Al-Qur'an remaja
3. Mengamati Keadaan keagamaan remaja
4. Kendala yang dihadapi remaja dalam membaca Al-Qur'an
5. Upaya yang diterapkan orangtua dalam minat baca Al-Qur'an remaja



Wawancara dengan remaja mengenai minat dalam membaca Al-Qur'an.



Wawancara dengan orangtua Remaja mengenai upaya yang diterapkan.



Wawancara dengan orangtua mengenai pembinaan membaca Al-Qur'an



Wawancara dengan remaja mengenai kendala yang dihadapi remaja dalam membaca Al-Qur'an.



Wawancara Dengan remaja kendala yang dihadapi dalam membaca Al-Qur'an.



Wawancara dengan guru mengaji pembinaan membaca Al-Qur'an.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22060 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - //43 /In.14/E/TL.00/08/2019  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

/ 1 Agustus 2019

Yth. Kepala Desa Sampuran Sinarloting  
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Ajjah Harahap  
NIM : 15 201 00157  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sampuran Sinarloting

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Minat Baca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 Tahun Desa Sampuran Sinarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Dr. Lela Mada, M.Si  
NIP-19720920-200003-2-002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT KETERANGAN

Nomor 1925 /In. 14/E. 1/PP. 00.9/11/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.  
NIP : 19800413 200604 1 002  
Pangkat/Gol. Ruang : Lektor/ (III/d)  
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Ajjah Harahap  
NIM : 15 201 00157  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Simarloting

Dinyatakan *lulus* dalam **Ujian Munaqasyah Skripsi** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal **14 November 2019** dengan memperoleh yudisium **Sangat Memuaskan** dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) **3,31**. Yang bersangkutan telah berhak menggunakan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, // November 2019  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.  
NIP 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS  
UTARA DESA SAMPURAN SIMARLOTING  
KECAMATAN HULU SIHAPAS

SURAT KETERANGAN

Nomor: 07/002/20/2019

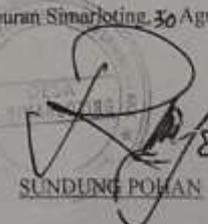
Yang bertanda tangan di bawah ini kepala desa Sampuran Simarloting kecamatan hulu sihapas kabupaten padang lawas utara provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Ajjjah Harahap  
Nim : 1520 100 1 57  
Jurusan/Prog. Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI  
Alamat : Sampuran Simarloting

Adalah benar Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 17 Agustus sampai dengan 30 Agustus dengan judul "Minat Baca Al-Qur'an Remaja Usia 12-16 Tahun Di Desa Sampuran Simarloting Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sampuran Simarloting, 30 Agustus 2019

  
SUNDUNG POLAN